

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah inti peran yang memegang peranan dalam kehidupan manusia. Seseorang akan bisa mendapatkan berbagai macam hal pengalaman-pengalaman yang sangat bermanfaat dan berguna untuk masa depan melalui pendidikan. Melalui pendidikan juga berbagai macam penemuan-penemuan tercipta berbagai macam teknologi yang serba canggih, maka tidaklah berlebihan apabila pendidikan disebut sebagai kunci terjadinya perubahan zaman dan tidak berlebihan pula pendidikan dikatakan sebagai kebutuhan mutlak manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dan pemerintah dengan berbagai macam bentuk bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.<sup>2</sup> Baik melalui berbagai macam sekolah-sekolahan negeri yang dimiliki negara ataupun sekolah swasta yang bukan milik pemerintah, ataupun juga melalui lembaga pendidikan pondok pesantren, lembaga Madin ataupun sejenisnya untuk dapat mempersiapkan peserta didik yang dapat memainkan peran dalam berbagai macam dinamika kehidupan secara tepat di masa depan.

Pendidikan juga merupakan kumpulan pengalaman-pengalaman belajar yang teratur secara terprogram, baik dalam bentuk formal, non formal,

---

<sup>1</sup> Anwar, Syaiful. "Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 157-170.

<sup>2</sup> Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 7, no. 1 (2019): 17-34.

dan informal dalam suatu lembaga yang berlangsung seumur hidup, dengan tujuan mengoptimalkan segala macam kemampuan yang telah dimiliki oleh masing-masing individu.<sup>3</sup>

Sebagaimana pendidikan yang diharapkan oleh negara Indonesia agar lembaga pendidikan mampu mencetak peserta didik yang berkualitas dan berkompeten dalam berbagai macam bidang, sehingga bilamana peserta didik menghadapi suatu permasalahan problematika kehidupan dapat menghadapi serta menyelesaikan dengan baik dan tepat.

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”<sup>4</sup>

Berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwasannya pendidikan harus dilakukan secara sadar, sedangkan dalam proses pembelajarannya harus terencana ataupun direncanakan. Sehingga segala sesuatu yang akan maupun sedang dilakukan oleh seorang pendidik maupun peserta didik merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Sebagaimana fungsi pendidikan yang tertuang dalam undang-undang ialah untuk menyiapkan peserta didik. Kata “Menyiapkan” bisa

---

<sup>3</sup> Yusuf, Muri. *"Pengantar Ilmu Pendidikan."* Jakarta: Ghalia Indonesia (1982).

<sup>4</sup> Indonesia, KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK. *"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003."* Tentang sistem pendidikan nasional (2003).

diartikan bahwasannya peserta didik sebelumnya dalam posisi belum siap. Maka sebab itu peserta didik perlu disiapkan sehingga muncul kesadaran dalam diri dalam hal menghadapi proses pembelajaran.

Pendidikan dapat membuat orang memiliki sebuah budaya.<sup>5</sup> Dalam hubungannya pendidikan dan budaya dapat menimbulkan kemajuan bagi peserta didik, maka ketika seseorang sudah menerima pendidikan ketika lulus yang keluar dari mereka adalah budaya baru yang belum mereka miliki, dan dari proses senuah pendidikanlah budaya yang baik dapat terbentuk. Pendidikan membuat orang berbudaya. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan, makin banyak orang yang menerima pendidikan makin berbudaya orang itu. Akan tetapi kebudayaan hanya bisa dibentuk oleh pendidikan. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi ke generasi yang lain. Seperti bayi yang lahir sudah berada dalam suatu lingkungan budaya tertentu. Di dalam lingkungan masyarakat di mana seorang bayi dilahirkan telah terdapat kebiasaan-kebiasaan tertentu, larangan larangan dan anjuran serta ajakan tertentu seperti yang dikehendaki oleh masyarakat. Di sini tampak bahwa proses pewarisan budaya tidak semata-mata mengekalkan budaya secara estafet. Pendidikan justru mempunyai tugas menyiapkan peserta didik untuk hari esok.

Dari pernyataan tersebut, hal ini membuktikan bahwa pendidikan akan mengantarkan manusia menjadi insan yang berbudaya dan berilmu. Pendidikan

---

<sup>5</sup> Idris, Muh. "Konsep Pendidikan humanis dalam pengembangan pendidikan Islam." dalam *Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 38 (2014).

merupakan proses memanusiaikan anak manusia. Pendidikan dalam Islam bertujuan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yang berpegang teguh dalam rambu-rambu atau syariat Islam. Konsep pendidikan dalam Islam telah di jelaskan oleh Allah subhanahu wata'ala yang akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujaadilah/11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُزْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>6</sup>*

Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsirnya Al-Misbah beliau menjelaskan bahwa ayat tersebut tidak menunjuk secara tegas bahwa Allah Swt akan meninggikan orang-orang yang berilmu beberapa derajat tetapi lebih menegaskan bahwa mereka mempunyai derajat-derajat yakni lebih tinggi dari sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Tentu saja yang dimaksud dengan (allazina utu al-ilm) yang diberi pengetahuan adalah mereka telah beriman kepada Allah SWT, kemudian melaksanakan amal sholeh

<sup>6</sup> Cordova Al Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hal. 543.

serta menghiasi diri dengan pengetahuan juga amal dan pengajarannya kepada orang-orang lain, baik melalui lisan maupun atau tulisan maupun keteladanan, ilmu yang dimaksud bukan hanya saja ilmu tentang agama namun ilmu yang mencakup kebermanfaatannya kepada sesama yang tidak bertentangan dengan agama.<sup>7</sup>

Jelas sekali dalam firman Allah di atas bahwasannya Allah akan meninggikan derajat bagi orang yang beriman kepada-Nya dan yang memiliki pengetahuan. Maka wawasan serta ilmu pengetahuan hanya dapat didapatkan oleh seseorang dengan adanya pendidikan yang baik dan bermutu, tentunya juga kesadaran peserta didik menjadi salah satu pendukung dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Wadah yang tepat untuk mewadahi serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik ialah lembaga pendidikan.<sup>8</sup> Dari sekolah tempat peserta didik mencari ilmu akan bisa didapatkan berbagai macam pengalaman-pengalaman yang berguna untuk peserta didik. Kemudian perkembangan peserta didik dapat diketahui melalui perolehan hasil yang diperolehnya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari hasil belajar yang dilakukan peserta didik akan didapatkan apakah peserta didik sudah mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya ataukah belum.

---

<sup>7</sup> Suryati, Ai, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman. "KONSEP ILMU DALAM AL-QUR'AN: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 02 (2019): 216-227.

<sup>8</sup> Yasin, Ahmad Fatah. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru pendidikan Agama Islam di madrasah (studi kasus di MIN Malang I)." *el-Qudwah* (2011).

Dewasa ini banyak sekali lembaga pendidikan yang berdiri baik lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun non formal. Sudah sangat tidak asing lagi bahwa lembaga pendidikan sekolah menengah ke atas atau biasa dikenal dengan jenjang sekolah menengah kejuruan SMK adalah sekolah yang memiliki program keunggulan dengan keahlian yang difokuskan. Dimana sekolah ialah sebagai lembaga yang sangat penting, karena dengan banyaknya sekolah tentu anak-anak bangsa akan semakin berilmu dan memiliki wawasan yang sangat luas. Kemudian seiring berjalannya waktu, lembaga pendidikan semakin mengepakkan sanyapnya dengan berkembang pesat dalam memberikan layanan-layanannya seperti yang peneliti temukan dalam lapangan penelitian, peneliti menemukan bahwa sekolah menengah kejuruan sekarang tidak hanya terfokus pada kejuruan saja, namun di sela-sela siswa belajar keahlian/kejuruan siswa tersebut merangkap menjadi seorang santriwati penghafal al-qur'an seperti yang peneliti amati di SMK Jetis 1 Ponorogo.

Pendidikan di SMK Jetis I Ponorogo memiliki keunikan tersendiri dimana selain memiliki keunggulannya dalam bidang akademik fokus dalam kejuruan program akutansi dan juga tetap mengutamakan ilmu pengetahuan dalam Agama Islam yakni memiliki program-program pengembangan pendidikan Agama Islam diantaranya, tahfiz al-qur'an yang di dapat di pondok pesantren tahfiz putri Ainul Mardhiyyah. Merupakan sebuah keunggulan pendidikan di SMK Jetis 1 Ponorogo. Dimana siswa di tempa dengan ilmu dunia dan akhirat sekaligus, dan tentunya sumber daya yang dihasilkan dari pendidikan tersebut sangat bermutu.

Peneliti tertarik untuk mengkaji penemuan ini dengan mengambil tema “Manajemen Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo”. Penelitian ini akan lebih fokus membahas bagaimana program dan pengelolaan pengembangan pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo dengan PPTQ Ainul Mardhiyyah dan bagaimana dampak pengembangan pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan manajemen pengembangan pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo?
2. Bagaimana dampak penerapan pengelolaan manajemen pengembangan pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di SMK Jetis 1 Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen pengembangan pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pengelolaan manajemen pengembangan pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di SMK Jetis 1 Ponorogo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi yang positif dalam bidang pendidikan dan menambah wawasan luas tentang manajemen pengembangan pendidikan Agama

Islam serta diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam khasanah keilmuan islam di dunia islam terkhususnya.

- b. Penelitian ini semoga memberikan sumbangan dalam manajemen pengembangan pendidikan Agama Islam.

## 2. Secara Praktisi

- a. Manfaat praktisi untuk peneliti, dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti semakin bersungguh-sungguh dalam memperdalam ilmu agama dan ilmu pendidikan agar mampu menjadi orang yang bermanfaat. Serta bisa menjadikan salah satu bahan kajian untuk mengetahui bagaimana mengelola pengembangan pendidikan Agama Islam dalam lembaga pendidikan.
- b. Manfaat bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan motivasi untuk mewujudkan lembaga yang mampu mengembangkan manajemen pendidikan Agama Islam.
- c. Manfaat bagi guru (pendidik) sebagai penambah wawasan ilmu yang diajarkan, dikembangkan dan di terapkan dalam pembelajaran.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan gambaran pokok yang akan menjadi pembahasan dalam sebuah penelitian atau karya ilmiah, serta akan memeberikan arah yang konkrit apa yang telah diujinya. Maka untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsirannya, peneliti perlu mengemukakan pengertian dan istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul:“Manajemen Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMK Jetis 1 Ponorogo”

**a. Manajemen**

Manajemen memiliki arti penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mengapai sasaran.

**b. Pengembangan**

Pengembangan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas kemampuan proses pembelajaran baik secara materi maupun metode.

**c. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan generasi penerus bangsa dan meyakini, memahami dan mengamalkan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah kebutuhan manusia dimana dengan adanya pendidikan Agama Islam manusia memiliki ilmu pengetahuan, wawasan dan mengetahui penciptanya serta mampu membedakan mana yang baik dan salah

